
METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR DENGAN KURIKULUM MERDEKA

Oleh

Tasma Rahmah¹, Tiwi Sri Pujiawati², Veli Sifa Hendayani³, Nurfitri⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI Riyadhul Jannah

e-mail: ¹tasmarahmah@gmail.com, ²sripujiawatitiwi@gmail.com,

³velisifa107@gmail.com, ⁴fitrinurfitri33@gmail.com.

Article History:

Received: 20-12-2023

Revised: 052-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Keywords:

Model Pembelajaran,
Kurikulum Merdeka

Abstract: Indonesian language classes in elementary schools mainly teach children how to communicate in Indonesian Learning Indonesian in elementary schools aims to improve students' Indonesian language communication skills, both oral and written. The aim of elementary school is to provide opportunities for students to achieve a higher level of education One effort to achieve this goal is to increase student learning success. The Merdeka Curriculum offers an approach that gives schools and teachers greater freedom to adapt learning materials to local realities. This research aims to describe the implementation of the Independent Curriculum, evaluate its impact on the learning process, and identify supporting factors and obstacles faced in its implementation

PENDAHULUAN

Menurut para ahli, bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bahasa resmi dan baku yang digunakan di Indonesia. Definisi beberapa ahli bahasa Indonesia melibatkan aspek kebahasaan dan sosial. Namun perlu diingat bahwa definisi ini bisa berbeda-beda sesuai konteks dan pandangan masing-masing ahli. Prof. S. Sneddon Mengatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang digunakan oleh seluruh masyarakat di seluruh Indonesia. (Sherly, 2021). Prof. A. Teeuw Mengatakan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional, sebagai alat komunikasi untuk mempersatukan berbagai suku dan wilayah di Indonesia, dan Prof. dr. Soenjono Dardjowidjojo Menyatakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang resmi dan baku dengan unsur lokal dan berfungsi sebagai simbol identitas bangsa Secara umum para ahli sepakat bahwa bahasa Indonesia berperan penting dalam mengintegrasikan keragaman etnis dan budaya yang ada di Indonesia. Bahasa ini juga terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan komunikasi sosial.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang menawarkan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar dalam mengembangkan pembelajaran. Di era Kurikulum Merdeka, pendidikan tidak hanya terfokus pada transfer ilmu pengetahuan saja, namun juga pada pengembangan keterampilan dan sikap peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dan relevan. Kurikulum merdeka menciptakan kebebasan kepada guru supaya menyesuaikan bahan pembelajaran lokal, memungkinkan penggunaan model pembelajaran baru dan menyesuaikan kurikulum dengan keberagaman siswa. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa akan mengembangkan

pemahaman yang mendalam, keterampilan yang relevan dan sikap yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penting untuk dipahami bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya berfokus dibidang akademik saja, tetapi menekankan di pengembangan kepribadian serta kecakapan hidup. Konsep keseluruhan bertujuan supaya menginspirasi, memotivasi serta mempersiapkan siswa supaya berkontribusi, dalam pengetahuan, dan waktu sehingga dapat memberikan dampak baik pada orang-orang sekitar. (Faiz, 2022). Kelebihan Kurikulum Merdeka dapat memberikan kepada peserta didik untuk bisa menciptakan pembelajaran yang sangat berkualitas, inovatif, kreatif, serta mandiri (Manalu, 2022). Karakter Kurikulum Merdeka yaitu bisa mengembangkan soft skills, Karakter, Fokus pada materi esensial, serta pembelajaran Fleksibel atau P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila).

METODE PENELITIAN

Metode Penulisan yang dilakukan adalah kepustakaan atau Research yaitu penelitian yang menggabungkan data dari beragam literatur perpustakaan seperti buku-buku, dokumen atau catatan, jurnal, dan juga laporan. (Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merujuk pada konsep kurikulum yang menciptakan kebebasan dalam mengembangkan dan menyusun kurikulum pendidikan. Ide ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal dan perkembangan siswa. Kurikulum Merdeka menciptakan lebih banyak keleluasaan bagi sekolah sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan karakteristik. (Bahri, 2017) Banyak ahli yang menjelaskan pandangannya berdasarkan pengertian kurikulum, dimana berdasarkan pandangan S. Nasution bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang disusun dengan tujuan untuk memudahkan kegiatan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab pengawas, baik sekolah maupun sekolah. lembaga pendidikan. (Abdullah) Namun pengertian kurikulum berbeda-beda berdasarkan fungsinya. Muhaimin dan Abdul Mujib menjelaskan bahwa kurikulum berbasis fungsi terdiri dari tujuh pengertian, antara lain: Pertama, kurikulum berfungsi sebagai program studi, seperangkat mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik di lembaga pendidikannya. Kedua, kurikulum dapat berperan sebagai isi, yaitu informasi yang terdapat dalam buku kelas, namun data tersebut tidak didukung oleh informasi lain sehingga tidak mengarah pada pembelajaran. Ketiga, kurikulum berperan sebagai kegiatan yang terencana, yaitu kegiatan yang terencana dan berusaha memberikan hasil yang terbaik. Keempat, kurikulum berperan sebagai hasil pembelajaran dan alat untuk memperoleh hasil pembelajaran eksternal. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di era kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi saat ini. Dalam kurikulum ini guru dan siswa diberikan kebebasan belajar atau yang disebut dengan konsep "freedom to learning". Istilah kemandirian dalam dunia pendidikan mengacu pada kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kebebasan lingkungan pendidikan untuk menentukan jalur terbaik dalam proses pembelajaran Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) oleh Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 'kebebasan belajar' berarti sekolah, siswa, dan guru mempunyai kebebasan untuk berubah, belajar mandiri, dan berkreasi Kebijakan belajar mandiri ini memberi Anda kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah untuk menciptakan pendidikan baru. (Anjelina, 2021)

Selain itu, belajar mandiri diartikan sebagai proses belajar alamiah untuk mencapai kemandirian. (Widiyono, 2021).

Kurikulum Merdeka mempunyai rumusan pembelajaran yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka mengutamakan fleksibilitas serta kemandirian dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa maupun guru. Pada dasarnya konsep pembelajar mandiri menggunakan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kritis dan diferensiasi. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melaksanakan proyek pembelajaran relevan dan sesuai dengan lingkungan sekolah. (Yamin, 2020)

Pembelajaran esensial berarti belajar dari materi yang esensial. Materi esensial diartikan sebagai materi dasar, esensial, mendasar yang harus dipahami atau dikuasai siswa dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang praktis. (Paidi, 2008). Menurut Nasution, fokus kurikulum tidak hanya pada rencana, namun juga pada proses yang berlangsung di dalamnya. yang nantinya akan diambil siswa, dengan kurikulum siswa dapat segera menyelesaikan program pendidikannya dan mendapatkan ijazah (Hasnawati, 2021)

2. Model Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka dapat melibatkan berbagai pendekatan yang menekankan pada fleksibilitas, kreativitas dan relevansi dengan kehidupan siswa sehari-hari. Berikut beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan:

a) Pembelajaran Berbasis Proyek

Guru dapat merancang proyek pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menciptakan karya tulis, presentasi, atau dramatisasi yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia.

b) Pembelajaran Kooperatif

Mengadopsi pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat dialog, cerita atau presentasi dalam bahasa Indonesia.

c) Pembelajaran Kontekstual

Materi pembelajaran dirancang relevan dengan konteks sekitar siswa, seperti menggunakan materi berita lokal atau aktivitas sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa.

d) Pembelajaran Berbasis Game

Integrasikan permainan edukasi yang mengajarkan kosakata, struktur kalimat, atau konsep tata bahasa dalam suasana yang menyenangkan.

e) Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Menyelenggarakan kegiatan lapangan atau mengundang narasumber untuk memberikan pengalaman langsung dan aplikatif dalam menggunakan bahasa Indonesia.

f) Pembelajaran Berbasis Literasi

Mendorong siswa membaca dan menulis cerita, puisi atau esai dalam bahasa Indonesia, dan melibatkan mereka dalam diskusi literasi.

g) Pembelajaran Berbasis Teknologi

Memanfaatkan teknologi seperti software pembelajaran bahasa Indonesia, platform online, atau media sosial untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Dengan berbagai model pembelajaran tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Mandiri.

Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia secara holistik dan memahami relevansi bahasa tersebut dengan konteks kehidupannya. (syaihu, 2023)

3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat melibatkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak. Beberapa metode yang umum diterapkan adalah:

a) Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Memanfaatkan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi, dan platform daring, untuk menyajikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara yang menarik dan interaktif.

b) Metode Komunikatif

Fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia melalui interaksi langsung, dialog, dan situasi-situasi komunikatif dalam kelas.

c) Metode Bermain Peran (Role-Playing)

Mengajak siswa untuk bermain peran dalam situasi-situasi kehidupan sehari-hari, membantu mereka menggunakan Bahasa Indonesia secara kontekstual.

d) Metode Literasi

Membangun keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara melalui kegiatan literasi, seperti membaca cerita, menulis esai, dan menganalisis teks.

e) Metode Pengajaran Tradisional

Pengajaran konvensional yang melibatkan ceramah, latihan-latihan tertulis, dan drill untuk memahami aturan tata bahasa dan kosakata.

f) Metode Berbasis Permainan Edukatif

Menggunakan permainan belajar, teka-teki, dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia.

g) Metode Ceramah

Guru memberikan penjelasan, ceramah, dan presentasi tentang konsep Bahasa Indonesia. Dapat dilengkapi dengan contoh konkret dan ilustrasi yang menarik perhatian anak-anak.

h) Metode Permainan dan Aktivitas Kelompok

Menerapkan permainan, kegiatan kelompok, atau drama untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Ini dapat mencakup permainan kata, teater kecil, atau kegiatan berbasis cerita.

i) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengajak siswa untuk mengerjakan proyek-proyek kreatif yang melibatkan penulisan, pembacaan, dan presentasi dalam Bahasa Indonesia. Contohnya bisa membuat buku cerita

atau menyelenggarakan pementasan.

j) Metode Diskusi

Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau tanya jawab, membuka ruang bagi mereka untuk berbicara dan mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan ruang kreativitas, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Beberapa poin dibawah:

1) Fleksibilitas Pembelajaran:

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar.

2) Pemberdayaan Guru

Guru mempunyai kebebasan merancang kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

3) Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari:

Materi pembelajaran dapat lebih berkaitan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia.

4) Pembelajaran Berbasis Pengalaman:

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata.

5) Pengembangan Kreativitas

Dengan memberikan kebebasan dalam memilih metode dan materi, Kurikulum Merdeka dapat merangsang berkembangnya kreativitas siswa dalam menggunakan dan memahami bahasa Indonesia.

6) Pemahaman Mendalam:

Siswa dapat mencapai pemahaman bahasa Indonesia yang lebih mendalam karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minatnya.

7) Kesesuaian dengan Realitas Lokal:

Kurikulum Merdeka memungkinkan adanya keselarasan materi pembelajaran dengan realitas lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan konteks siswa.

Saran untuk metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan kurikulum merdeka dapat mencakup pengintegrasian kegiatan praktis, penggunaan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, menekankan pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjelina, W. S. (2021). Program merdeka belajar, geprakan baru pendidikan. *jurnal pendidikan kebijakan* , 1977-1982. Diambil kembali dari jurnal pendidikan kebijakan .
- [2] Bahri, S. (2017). *pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya* . Diambil kembali dari jurnal ilmiah islam futura: <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- [3] Faiz, A. P. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Protopie. *Ilmu Pendidikan*, 1544-1550.
- [4] Hasnawati. (2021). pola penerapan merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreatifitas peserta didik . *pendidikan dan pembelajaran bahasa indonesia* .
- [5] Manalu, J. B. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 80-86.
- [6] Paidi. (2008). analisi materi esensial sains . *jurnal ilmiah gunt "cope"*, 1-15.
- [7] Sherly, S. D. (2021). Merdeka Belajar : Kajian Literatur. In UrbanGreen Conference Proceeding Library. 1833-190.
- [8] syaihu, a. (2023, september minggu, 3). *model pembelajaran kurikulum merdeka* . Diambil kembali dari melintas.id: <https://www.melintas.id/pendidikan/342912451/10-model-pembelajaran-kurikulum-merdeka-yang-harus-diketahui-oleh-para-guru-dan-walimurid-agar-siswa-sukses>
- [9] Widiyono, A. S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui kampus Mengajar Perintis Disekolah Dasar. *pendidikan ke-Sd-An*, 102-107.
- [10] Yamin, M. &. (2020). pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Ilmiah mandala education* , 126-136.
- [11] Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan.